

## KRITERIA TELAAH MATERI AJAR BAHASA ARAB

Mochamad Afroni<sup>1</sup>  
[galeri.afroni@gmail.com](mailto:galeri.afroni@gmail.com)

### Abstrak

Materi ajar merupakan poin pokok dalam pembelajaran. Menelaah Materi ajar perlu memperhatikan beberapa kriteria di antaranya adanya kesesuaian dengan tujuan pengajaran, topik, kontek, sistematika penyajian dan pengunaan bahasa. Hadirnya Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, serta adanya pendorong Motivasi seperti gambar di awal pelajaran, mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas pada tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistematika penyajian materi bahasa dan keterampilan bahasa digambarkan sesuai dengan teori alamiyah belajar dan memperoleh bahasa. Secara hirarkis, pengalaman belajar bahasa dimulai dengan proses menyimak dialog, meniru dan mengadaptasi dialog lalu dilakukan oleh semua peserta didik untuk mencapai kemahiran dalam pengucapan dan berbicara, dilanjutkan kegiatan membaca dan menulis. Pengajaran kosa kata disajikan dalam konteks, kalimat lengkap dan wacana yang bermakna bagi pencapaian atau penguasaan aspek kata maupun penguasaan tata kalimat, sehingga kosa kata dikuasai secara baik untuk merangsang pertumbuhan bahasa dan pemakaianya.

Kata Kunci: Kriteria, Materi Ajar, Bahasa Arab.

### A. PENDAHULUAN

Pentingnya materi dalam pembelajaran tidak bisa diragukan lagi. Namun menelaah materi yang diajarkan kepada peserta didik juga perlu menjadi pembahasan khusus bagi guru, selain untuk menganalisis, relevansi atau tidaknya materi tersebut dengan standar kompetensi. Terlebih materi Bahasa

---

<sup>1</sup> STIT Pemalang

Arab yang diajarkan di setiap jenjang sekolah baik di Sekolah Dasar (*Madrasah Ibtidaiyah*), Sekolah Menengah Pertama (*Madrasah Tsanawiyah*), dan Sekolah Menengah Atas (*Madrasah ‘Aliyah*).

Namun, materi yang disuguhkan dalam buku tersebut belum sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah Madrasah tingkatan *Ibtidaiyah*, *Tsanawiyah*, *‘Aliyah* yang pada hakikatnya dipandang sulit, karena tidak situasional dan tidak menggambarkan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Arab lain yang dijadikan sebagai referensi pengajar untuk menopang dalam memhami bahan ajar Bahasa Arab. Materi yang baik harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan seperti yang diungkapkan<sup>2</sup>. oleh yaitu “Sudut pandang (*point of view*), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat menumbuhkan motivasi, menstimuli aktifitas siswa, ilustratif, komunikatif, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu”. Paparan pada kali ini akan membahas bagaimana teori telaah bahasa Arab pada jenjang Sekolah Dasar (*Madrasah Ibtidaiyah*), Sekolah Menengah Pertama (*Madrasah Tsanawiyah*), dan Sekolah Menengah Atas (*Madrasah ‘Aliyah*).

## B. PEMBAHASAN

Telaah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri atas tiga suku kata te-la-ah yang artinya penyelidikan, kajian, pemeriksaan, penelitian. Dalam dunia pendidikan, buku merupakan dari bagian kelangsungan pendidikan. Buku ajar dalam istilah Bahasa Arab diterjemahkan dengan *al-kitab al-ta’lim*. Bahan ajar Bahasa Arab juga secara garis besar dapat dikelompokan menjadi bahan ajar cetak dan non cetak. Termasuk bahan ajar Bahasa Arab cetak adalah buku ajar Bahasa Arab, lembar kerja siswa (LKS) Bahasa Arab, dan lain-lain. Sedangkan bahan ajar Bahasa Arab non cetak adalah video, slide, dan lain-lainya.<sup>3</sup> Menurut Masnur Muslich, buku pelajaran atau buku teks yaitu buku

<sup>2</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), hlm. 39.

<sup>3</sup> Abdul Hamid, *et.al.*, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press,2008), hlm.90.

yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini digunakan sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran disekolah.<sup>4</sup>

*Textbook* atau buku pelajaran secara sederhana berarti sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa mudah untuk memahami materi-materi pelajaran dalam proses belajar mengajar mereka dibawah bimbingan guru.<sup>5</sup> Buku text terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok atau utama dan buku suplemen atau tambahan. Lebih terperinci lagi, Bacon mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan pengajaran dikelas, disusun dengan cermat serta disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang tersebut, dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

Telaah buku teks berarti menentukan apakah suatu buku ajar yang akan digunakan berkualitas atau tidak. Sebenarnya dapat dilihat secara langsung pada hasil yang dicapai. Namun secara ilmiah dan akademis, dalam menilai kebaikan dan kesesuaian buku teks sebagai bahan ajar perlu dilakukan telaah atau evaluasi terhadap buku teks tersebut. Telaah buku teks sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas bahan ajar. Tujuan telaah buku teks atau buku ajar adalah untuk mengetahui kelayakan, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Telaah buku teks mampu memberi manfaat positif bagi peningkatan kualitas hasil belajar dan pendidikan.

Melalui kegiatan telaah buku teks semua praktisi pendidikan dapat mengetahui kelayakan buku ajar yang digunakan, dan dapat memilih buku ajar yang berkualitas dan layak dipakai dalam merancang dan melaksanakan proses pengajaran dan pendidikan. Untuk menelaah kebaikan dan kesesuaian buku teks (materi) pengajaran bahsa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Brown menjelaskan bahwa dalam beberapa kriteria evaluasi buku teks yang

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Text Book Writing*, (Yogyakarta:Ar Ruza Media, 2016), hlm,24

<sup>5</sup> Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Analisis Texbook Pelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih,1988), hlm. 9.

perlu dinilai oleh peneliti atau evaluator. Kriteria yang dimaksud antara lain adanya kesesuaian dengan tujuan pengajaran, latar belakang siswa, pendekatan yang digunakan, keterampilan bahasa, isi buku teks, baik validitas, otensitas bahasa, kesesuaian dan kekinian topic, situasi, dan konteks, tingkat penguasaan yang dicapai, sistematika atau keruntutan penyajian materi : baik gramatika, keterampilan bahasa, dan pilihan kosa kata yang digunakan.<sup>6</sup> Saat menggunakan buku teks meliputi isi buku teks sebagai berikut:

1. Tema wacana. Ucapan salam dan perkenalan, keluargam kehidupan sehari-hari, tempat tinggal, bekerja, belajar, shalat, makanan dan minuman, manusia dan tempat, udara, pekerjaan, kesehatan, haji dan umroh, perjalanan, hobi, dan liburan.
2. Isi wacana. Tema ucapan salam dan perkenalan, memperkenalkan, contoh penggunaan salam yang umum digunakan umat Islam (*assalamu 'alaikum*) beserta jawabannya dan ungkapan selamat datang (*ahlan wasahlan*) yang sering digunakan ketika bertemu pertama kali dengan seseorang. Cara memperkenalkan diri dengan orang lain. Model pertanyaan tentang Negara kebangsaan dan nama diri seseorang dengan menggunakan kata Tanya. Tema kedua tentang keluarga, cara memperkenalkan anggota keluarga dan pekerjaannya dan cara penggunaan kata Tanya; siapa, digabung dengan kata petunjuk (isim isyarat): ini (untuk laki-laki dan perempuan), dimana, untuk mempertanyakan tentang suatu benda atau persona. Pilihan kata yang digunakan berkaitan dengan anggota keluarga seperti bapak, ibu, saudara, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Analisis terhadap buku teks diarahkan sesuai dengan pembatasan obyek atau sasaran telaah sebagaimana yang diajukan. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran bahasa, secara rinci deskripsi analisis tersebut adalah:

---

<sup>6</sup> Brown, H. Douglas, *Teaching by Principles: an Interactive Approach to language Pedagogy, second Edition* (San Francisco, San Francisco State University), hlm. 142.

<sup>7</sup> Team Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19.

## 1. Kesesuaian dengan Tujuan Pengajaran Bahasa

Semua aktivitas hidup manusia bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, demikian juga halnya dengan proses pengajaran bahasa Arab. Tujuan pengajaran bahasa Arab seperti halnya pengajaran bahasa asing lainnya adalah bertujuan untuk mencapai empat kemahiran bahasa yang meliputi: kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pandangan Chomsky empat kemahiran bahasa tersebut dipilah menjadi kompetensi bahasa dan peforma bahasa.<sup>8</sup> Sementara menurut Canaled and Swain, pengajaran bahasa asing itu bertujuan untuk mencapai kompetensi Gramatika, sosiolinguistik, strategi, dan kompetensi berbicara atau orasi.<sup>9</sup>

Dari dua pendapat tersebut yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian pencapaian tujuan pengajaran bahasa asing dalam konteks pengajaran bahasa di kelas matrikulasi cukup sampai pada pencapaian kompetensi bahasa dan perorma bahasa atau pada kompetensi gramatika, sosiolinguistik dan kompetensi berbicara dalam pandangan Canaled and Swain. Dalam implementasinya, tentu ada korelasi antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator serta tujuan pembelajaran. Seperti halnya kemahiran dalam 4 komponen yakni: *Istima'* (Menyimak), *Kalam* (Berbicara), *Qiraah* (Membaca), dan *Kitabah* (Menulis)<sup>10</sup>. Dalam perencaraan pembelajaran dikenal dengan Silabus dan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<sup>11</sup>. Sisi yang perlu di tambahkan yakni hadirnya visi, misi, dan kurikulum yang berlaku dalam sekolah.

## 2. Kesesuaian Topik, Situasi, dan Konteks

Dari deskripsi isi buku teks di atas dapat diberikan interpretasi bahwa pilihan topic, situasi dan konteks bahasa yang digunakan dalam contoh-

---

<sup>8</sup> Hadley, Omaggio Alice, *Teaching Language in Context*, Third Edition, (Boston, Thomson Chorporation, 2001), hlm.3

<sup>9</sup> Hadley, Omaggio Alice, *Teaching Language*, hlm, 4

<sup>10</sup> Peraturan meneteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kometensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah, hlm 5

<sup>11</sup> Tim Pusdiklat, *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendibud 2016), hlm 5

contoh materi sangat tepat. Dimana topic-topik yang dipilih sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang baru pertama kali belajar bahasa di lingkungan sekolah, atau bahkan yang belum pernah belajar sama sekali.

Topik-topik tentang cara berkenalan satu sama lain dalam interbudaya maupun lintas budaya, wacana tentang kesehatan, perihal keadaan, sholat, aktivitas sehari, keluarga, belajar, makanan dan minuman dan tempat tinggal, merupakan topic utama yang banyak dibicarakan peserta didik dalam situasi, dan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun materi bahasa Arab sesuai tingkatannya sebagaimana tertera dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 dan 184 tahun 2019 terkait pedoman implementasi Kurikulum pada Madrasah terdapat penguraian materi di tingkat Ibtidaiyah<sup>12</sup>:

Tabel 1. Tujuan dan Ruang lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab

<b>Madrasah Ibtidaiyah</b>	
<b>Tujuan</b>	<b>Ruang Lingkup</b>
1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak ( <i>istima'</i> ), berbicara ( <i>kalam</i> ), membaca ( <i>qira'ah</i> ), dan menulis ( <i>kitabah</i> ). 2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional. 3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta	1. Materi Bahasa Arab terdiri dari tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di Madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. 2. Fungsi Komunikatif : <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi salam, Menjawab salam, menanyakan nama dan kabar</li><li>- Meminta dan memberi informasi tentang diri dan anggota keuarga</li><li>- Meminta dan memberi informasi</li><li>- Memberi dan meminta informasi tentang nomor rumah</li><li>- Meminta dan memberi informasi nama buah</li><li>- Presensi kehadiran siswa di kelas</li><li>- Instruksi harian di kelas</li><li>- Instruksi harian di kelas</li><li>- Meminta informasi nama alat transportasi</li><li>- Deskripsi pemandangan yang di lihat</li><li>- Memilih olah raga yang disukai</li></ul>

<sup>12</sup> Tim Pusdiklat, *Pengembangan Silabus*, hlm. 23.

memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang cakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nama tanaman</li><li>- Meminta alamat seseorang</li><li>- Memilih profesi</li><li>- Mengungkapkan harapan</li><li>- Struktur anggota keluarga</li><li>- Deskripsi aktifitas di rumah</li><li>- Mengekspresikan rasa cinta agama.</li><li>- Mesdeskripsikan</li><li>- Aktifitas di lab dan perpustakaan (meminjam, dan mengembalikan buku dll)</li><li>- Meminta informasi Jenis makanan di kantin (menu)</li><li>- Meminta informasi tentang waktu</li><li>- Mengekspresikan rasa cinta Bahasa Arab</li><li>- Perintah melakukan sesuatu</li><li>- Mendeskripsikan pilihan aktifitas di hari libur</li><li>- Mendeskripsikan suasana di tempat Rekreasi</li></ul>
---	---

### Madrasah Tsanawiyah

Tujuan	Ruang Lingkup
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (<i>istima'</i>), berbicara (<i>kalam</i>), membaca (<i>qira' ah</i>), dan menulis (<i>kitabah</i>).</li><li>2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.</li><li>3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan Bahasa yang mencakup</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terdiri dari tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.</li><li>2. Fungsi Komunikatif :<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan diri. Mengenalkan orang lain, asal negara/daerah</li><li>- Menunjuk fasilitas umum</li><li>- Menunjuk peralatan sekolah</li><li>- Lokasi tempat tinggal dan nomer rumah</li><li>- Aktifitas sehari-hari di rumah</li><li>- Aktifitas dan waktu</li><li>- Berterimakasih dan minta maaf</li><li>- Membuat pilihan dan argumentasinya</li><li>- Tujuan sebuah aktifitas</li><li>- Deskripsi keutamaan profesi</li><li>- Mendoakan orang sakit</li><li>- Deskripsi kejadian masa lampau</li><li>- Mendeskripsikan sebuah peristiwa</li><li>- Melarang melakukan sesuatu</li><li>- Memberi instruksi</li><li>- Deskripsi pencipta alam semesta</li><li>- Membuat perbandingan</li></ul></li></ol>

gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.	
<b>Madrasah Aliyah</b>	
Tujuan	Ruang Lingkup
1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak ( <i>istima'</i> ), berbicara ( <i>kalam</i> ), membaca ( <i>qira'ah</i> ), dan menulis ( <i>kitabah</i> ). 2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional. 3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan Bahasa yang mencakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.	1. Bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang: perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. 2. Fungsi Komunikatif : <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan diri.</li><li>- Mengenalkan orang lain, asal negara/ daerah</li><li>- Menyatakan keinginan dan hubungan keluarga</li><li>- Memberi perintah</li><li>- Melarang</li><li>- Meminta izin</li><li>- Mengucapkan selamat dan meresponnya</li><li>- Mengemukakan pendapat</li><li>- Meminta perhatian dan memberi pengumuman</li><li>- Deskripsi bentuk, timbalan, sifat dan karakteristik benda</li><li>- Menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan menjenguk orang sakit</li><li>- Memberi saran</li><li>- Berpamitan,mengucapkan selamat datang dan selamat jalan</li><li>- Menanyakan tindakan dan kejadian masa lampau</li><li>- Menanyakan tindakan dan kejadian masa sekarang dan akan datang</li><li>- Memberi dan meminta informasi tentang beberapa ajaran agama di Indonesia</li><li>- Membandingkan</li><li>- Medeskripsikan peristiwa</li><li>- Mengapresiasi sebuah karya</li><li>- Memberikan harapan</li><li>- Menayakan tujuan sebuah aktifitas</li></ul>

### 3. Sistematika atau Keruntunan Penyajian Materi

Tinjauan sistematika materi dalam buku teks difokuskan pada gramatika maupun kemahiran bahasa. Jika dilihat dari sistematika atau

keurutan penyajian materi bahasa dan keterampilan bahasa, dapat digambarkan bahwa isi buku teks sesuai dengan teori alamiyah belajar dan memperoleh bahasa. Kegiatan belajar dimulai dari contoh-contoh dialog interaktif antar peserta didik maupun dengan guru dalam berbagai topic yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta konteks kehidupan mereka.<sup>13</sup> Dari contoh-contoh dialog itu dapat diurutkan secara hirarkis bahwa pengalaman belajar bahasa dimulai dengan proses menyimak dialog, meniru dan mengadaptasi dialog, yang dapat dilakukan peserta didik ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah untuk mencapai kemahiran dalam mengucapkan dan berbicara, dilanjutkan kegiatan membaca dan menulis.

Dari sisi penyajian grmatika dapat dijelaskan bahwa pada tataran fonologi disajikan contoh-contoh pengucapan fonem atau huruf hijaiyah dalam konteks, artinya pengenalan bunyi-bunyi huruf itu dalam kalimat sempurna, bukan dalam bentuk huruf tunggal yang tidak bermakna. Pengajaran kosa kata juga disajikan dalam konteks, disajikan dalam kalimat lengkap dan wacana yang bermakna bagi pencapaian atau penguasaan aspek kata itu sendiri maupun penguasaan tata kalimat, sehingga kosa kata itu dikuasai secara baik untuk merangsang pertumbuhan bahasa dan pemakaianya di kemudian hari. Pengajaran tata kalimat berdasarkan buku teks tersebut tidak disajikan secara hirarkis seperti halnya yang disajikan dalam buku-buku grmatika tradisional yang sangat eksplisit, dan lepas konteks wacana dan situasi.<sup>14</sup>

Pengajaran tata kalimat atau dalam istilah Arabnya Nahwu, juga disajikan dalam konteks kebutuhan, situasi dan wacana yang digunakan sebagai wadah pengungkapan tata kalimat yang berguna langsung dapat digunakan dalam mengungkapkan bahasa atau dalam menerima pesan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa system grmatika yang disajikan

---

<sup>13</sup> Muhamad Rifa'i Subhi, Pendekatan Sufistik dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka). *Edukasia Islamika*, 1(1), 2016, hlm. 62-88.

<sup>14</sup> M. Jamaludin, Aspek Semantis Tarkib Fi'l Muta'addi dan Charf Jarr dalam Al-Qur'an. *Madaniyah*, 11(1), 2021, hlm. 121-132.

dalam buku teks tersebut adalah gramatika fungsional dan diwarnai prinsip penggunaan bahasa secara pragmatis. Untuk dapat melihat penyajian gramatika (bunyi,kata, dan kalimat) secara keseluruhan dan terpadu dapat dilihat dalam beberapa contoh wacana.

Selain itu, teknik penyajian pada buku teks meliputi sistematika penyajian yang didalamnya mencakup pembangkit motivasi, penahulu dan isi (materi). Tata letaknya menyesuaikan aturan yang berlaku hanya saja adanya pembangkit motivasi belajar seperti gambar itu dietakkan pada awal permukaan bab (pelajaran baru).<sup>15</sup> Untuk kesempurnaan perlu adanya penyajian SK, KD, Indikator serta tujuan pembelajaran agar mempermudah dalam pelaksanaan pemebelajaran di dalam kelas.

#### 4. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan pengajaran berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif dan penyusunan paragraf yang bermakna. Bahasa Arab yang digunakan dalam pengajaran yaitu *Bahasa Arab Fusha* atau bahasa komunikatif yang lugas dan luwes. Pemilihan kata dalam pengajaran juga hendaknya dari jenis kata yang lugas dan singkat, bukan kata atau istilah yang asing atau tidak banyak dikenal peserta didik. Penggunaan kalimat efektif dalam pengajaran menekankan kalimat positif dan aktif dalam menyampaikan informasi, dikarenakan akan bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari bahan ajar tersebut dan mengerjakan tugas-tugas yang telah ditentukan dan sebaliknya, mengindarkan penggunaan kalimat yang negative dan pasif.

#### 5. Perwajahan atau pengemasan

Perwajahan berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

---

<sup>15</sup> Lanny Latifah, Analisis kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik SMA/SMK kelas X. *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2018), hlm. 13.

- a. Narasi atau teks yang terlalu padat dalam satu halaman membuat peserta didik lelah dan jenuh dalam membacanya
- b. Bagian kosong (*White Space*) dari satu halaman sangat diperlukan untuk mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mencoret-coret bagian kosong tersebut dengan rangkuman atau catatan yang dibuatnya sendiri.
- c. Memadukan grafik, poin, dan kalimat-kalimat pendek.
- d. Menggunakan paragraph yang tidak rata pada pinggir kanan, sehingga lebih mudah membaca.
- e. Menggunakan grafik atau gambar hanya untuk tujuan tertentu
- f. Menggunakan variasi dan aksentuasi jens dan ukuran huruf untuk menarik perhatian.

### C. PENUTUP

Telaah materi ajar harus memperhatikan kriteria: adanya kesesuaian dengan tujuan pengajaran, latar belakang siswa, pendekatan yang digunakan, keterampilan bahasa yang akan dicapai, isi buku teks, baik validitas, otensitas bahasa yang digunakan, kesesuaian dan kekinian topik, situasi, dan konteks, tingkat penguasaan yang dicapai, sistematika atau keruntutan penyajian materi: baik gramatika, keterampilan bahasa, dan pilihan kosa kata yang digunakan. Tinjauan sistematika materi dalam buku teks difokuskan pada squensi gramatika maupun kemahiran bahasa. Jika dilihat dari sistematika atau keurutan penyajian materi bahasa dan keterampilan bahasa, dapat digambarkan bahwa isi buku teks sesuai dengan teori alamiyah belajar dan memperoleh bahasa. Pengalaman belajar bahasa dimulai dengan proses menyimak dialog, meniru dan mengadaptasi dialog untuk mencapai kemahiran dalam pengucapan dan berbicara, dilanjutkan kegiatan membaca dan menulis. Pengajaran kosa kata disajikan dalam konteks, kalimat lengkap dan wacana bermakna bagi pencapaian atau penguasaan aspek kata itu sendiri maupun penguasaan tata kalimat, sehingga kosa kata itu dikuasai secara baik untuk merangsang pertumbuhan bahasa dan pemakaiannya di kemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyrofi, S. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Analisis Texbook Pelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih.
- Douglas, B. H. (tt). *Teaching by Principles: an Interactive Approach to language Pedagogy*, Percetakan ke 2, San Francisco State University.
- Hadley, O. A. (2001). *Teaching Language in Context*, Cetakan ke 3, Boston, Thomson Chorporation.
- Hamid, A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi,Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press.
- Jamaludin, M. (2021). Aspek Semantis Tarkib Fi'l Muta'addi dan Charf Jarr dalam Al-Qur'an. *Madaniyah*, 11(1), 121-132.
- Latifah, L. (2018). *Analisis kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik SMA/SMK kelas X*. Skripsi, Surakarta: UMS.
- Muslich, M. (2016). *Text Book Writi: : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta:Ar Ruza Media.
- Pusdiklat. (2016). *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendibud.
- Subhi, M. R. (2016). Pendekatan Sufistik dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hamka). *Edukasia Islamika*, 62-88.
- Team. (2010). *Peraturan meneteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kometensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Team. (2019). *Keputusan menteri Agama (KMA) Nomor 183 dan 184 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam kementerian Agama RI, Jakarta: Kementerian Agama RI.